

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pada zaman yang serba canggih ini sebagian orang sibuk dengan aktivitas dunia yang dapat menyita banyak waktu. Terutama usia remaja, waktu mereka hanya digunakan untuk bermain *smartphone* dan melakukan segala hal yang membuat mereka senang, dan dampak dari hal tersebut bahkan terjadi tindak kebohongan dalam perilaku keseharian peserta didik. Kebiasaan tersebut jauh dari kata berkarakter religius, maka dari itu untuk menghindari perilaku yang tidak sesuai dengan karakter religius, peserta didik khususnya pada usia remaja harus di bekali dengan pendidikan karakter yang baik.

Dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) pasal 3 terdapat pentingnya pendidikan karakter yang menyatakan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.”<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Rohinah Noor, *Mengembangkan Karakter Anak Secara Efektif di Sekolah dan di Rumah*, (Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani, 2012), hal. 30.

Kementerian pendidikan nasional menyatakan bahwa nilai-nilai karakter yang ditanamkan pada anak ada 18 nilai, yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokrasi, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab, dalam implementasinya di satuan pendidikan pusat kurikulum menyarankan agar dimulai dari nilai esensial, sederhana, dan mudah dilaksanakan sesuai kondisi masing-masing sekolah misalnya bersih, rapi, nyaman, disiplin, sopan dan santun.<sup>2</sup> Diantara nilai-nilai pendidikan karakter yang tercantum dalam Kementerian Pendidikan Nasional tersebut, nilai religiuslah yang paling penting dan harus diutamakan khususnya pada peserta didik yang usianya menginjak dewasa.

Jurnal yang berjudul pembentukan karakter religius melalui tahfidzul Qur'an yang ditulis oleh M. Nurhadi, disebutkan bahwa pendidikan tidak hanya *transfer of knowledge* semata tetapi, sebagai pembentukan karakter religius yang berwatak beretika melalui *transfer of value*.<sup>3</sup> Tidak semestinya pendidikan hanya dipandang sebagai informasi dan pengetahuan saja, namun mencakup hasrat untuk berwatak baik, sehingga pencapaian pada tujuan pendidikan bukan hanya sebatas pengetahuan yang diperoleh akan tetapi juga mem manusiakan manusia dengan berwatak baik.

---

<sup>2</sup> Muchlas Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 9.

<sup>3</sup> M. Nurhadi, "Pembentukan Karakter Religius Melalui Tahfidzul Qur'an", (Malang, Skripsi Tidak Diterbitkan, Agustus, 2015), hal. 9.

Permasalahan karakter religius yang sering muncul yaitu kurangnya kesadaran peserta didik tentang pemahaman mengenai Al-Qur'an yang masih sangat rendah, hal ini dapat dilihat dari aktivitas peserta didik setiap hari yang hanya digunakan untuk bermain smartphone, menonton karton, dan lain sebagainya, padahal membaca Al-Qur'an merupakan suatu hal yang diharuskan dalam ajaran islam dan sesuai dengan penanaman nilai-nilai karakter religius.

Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam. Dinamakan Al-Qur'an karena ia merupakan kitab suci yang wajib dibaca, dipelajari, dan merupakan ajaran-ajaran wahyu terbaik.<sup>4</sup> Hal ini juga termaktub dalam sebuah hadist yang artinya:

*"Mahmud bin Ghilan menceritakan kepada kami Syu'bah memberitahukan kepada kami, Alqamah bin Martsad mengabarkan kepadaku, ia berkata, aku mendengar Sa'ad bin Ubaidah bercerita, dari Abu Abdurrahman, dari Utsman bin Affan. Bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, "Sebaik-baik orang di antara kalian adalah yang mempelajari Al Qur'an dan mengajarkannya".<sup>5</sup>*

Hadist tersebut menjelaskan bahwa keutamaan seorang muslim dan sebaik-baik seorang muslim adalah seorang yang mempelajari dan mangajarkan Al-Qur'an.

Hal tersebut sudah diketahui, sudah seharusnya orang muslim membaca memahami dan mengajarkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan benar. Jadi membaca Al-Qur'an dengan sebenar-benarnya, sebagaimana yang dikatakan Imam Ghazali, yaitu penggabungan antara lisan, akal, hati. Tugas lisan adalah

---

<sup>4</sup> Irfan Supandi, *Ensiklopedi Puasa*, (Surakarta: Indiva Pustaka, 2008), hal. 260.

<sup>5</sup> Sunan Tirmidzi, Hadiṣ no. 2832, dalam Lidwa Pusaka i-Software.

menbenarkan huruf dengan tartil. Sedangkan tugas akal adalah menafsirkan makna-makna, dan tugas hati adalah memberi bekas dan pengaruh dengan goncangan dan perintah. Jadi lisan yang membaca, akal yang menerjemahkan dan hati yang menerima nasihat.<sup>6</sup> Membaca tidak hanya melibatkan satu indera akan tetapi mencakup seluruh indera pada manusia.

Membaca Al-Qur'an merupakan salah satu cara dalam penanaman karakter religius peserta didik. Penanaman karakter melalui pembiasaan membaca Al-Qur'an dapat diterapkan dalam Madrasah Tsanawiyah guna membentuk karakter religius dalam diri peserta didik. Melalui pembiasaan dalam membaca Al-Qur'an peserta didik dapat merubah kebiasaan-kebiasaan yang kurang bermanfaat yang dapat merugikan diri sendiri ataupun orang lain. Oleh karena itu jika manusia menginginkan perubahan maka sudah seharusnya memahami Al-Qur'an dengan akal dan disertai dengan pengaruh dihati.

Pengajaran membaca Al-Qur'an perlu dibiasakan sejak dini, disini peran orang tua dan pendidik sangatlah penting karena apabila mereka membiasakan pada anak-anaknya membaca Al-Qur'an sejak kecil maka dengan sendirinya pembiasaan tersebut akan terbawa sampai si anak itu dewasa. Membaca Al-Qur'an diwujudkan sebagai suatu pembiasaan setiap hari. Apabila anak itu berada di lingkungan tertentu yang kerap melakukan pembiasaan membaca Al-Qur'an maka anak tersebut akan terbiasa dalam membaca Al-Qur'an tersebut sebagai rutinitas sehari-hari.

---

<sup>6</sup> Majdi Al Hilali, *Manajemen SQi*, (Semarang: Pustaka Nuun, 2014), hal. 63.

Seseorang anak jika dibiasakan dengan kebaikan dan diajarkan kepadanya sifat-sifat yang baik, maka anak itu akan tumbuh menjadi anak yang baik. Sebaliknya jika anak itu diajarkan kejahatan maka akan terbiasa melakukan hal-hal yang jahat dan bahkan membahayakan orang lain. Oleh karena itu memelihara anak ialah dengan jalan mendidik mengajarkan akhlak terpuji.<sup>7</sup> Pendidik seharusnya membiasakan peserta didik untuk beribadah agar kelak anak dewasa akan terbiasa melakukannya, dalam hal ini yaitu membiasakan membaca Al-Qur'an.

MTs Muhammadiyah 01 Tegalombo adalah madrasah yang bertempat di Jl. Pacitan-Ponorogo yang bertepatan di Kecamatan Tegalombo dekat dengan MA Muhammadiyah 01 Tegalombo dan letaknya mudah dijangkau karena dekat dengan jalan raya. Alasan penelitian ini dilakukan di MTs Muhammadiyah 02 Tegalombo dikarenakan peserta didik yang ada di MTs ini kebanyakan mempunyai akhlak yang baik, yaitu disiplin, sopan kepada gurunya, dan selalu menaati apa yang diperintahkan oleh gurunya, dan di MTs ini tidak membatasi dalam penerimaan siswa, pihak madrasah tidak membedakan anak itu nakal atau tidak, karena dalam madrasah ini mempunyai tujuan dari awal untuk merubah anak yang awalnya tidak baik menjadi baik, yang awalnya nakal berubah menjadi anak yang baik, dan yang terutama dalam Madrasah ini sudah menerapkan membaca Al-QUR'an rutin untuk merubah kepribadian peserta didik yang awalnya tidak baik menjadi baik.

---

<sup>7</sup> Abdul Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Menurut Islam, Pemeliharaan Kesehatan Anak*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1990), hal. 149.

Berdasarkan observasi awal di MTs Muhammadiyah 01 Tegalombo karakter religius dimulai dari suatu pembiasaan atau rutin setiap hari sebelum pelajaran dimulai yaitu dengan membaca Al-Qur'an dan kajian Al-Qur'an setelah sholat dhuhur berjamaah, kepribadian yang baik akan terbentuk melalui membaca Al-Qur'an Rutin setiap hari. Contohnya peserta didik mampu menanamkan karakter religius dalam membaca Al-Qur'an yaitu Anak yang membaca Al-Qur'an cenderung memiliki akhlak yang baik, yaitu sebagain besar peserta didik di MTs Muhammadiyah 01 Tegalombo selalu disiplin, sopan kepada gurunya, dan selalu menaati apa yang diperintahkan oleh gurunya dan sikap yang lain yang menunjukkan pada akhlak yang baik. Karena tolak ukur dalam suatu kepribadian adalah akhlak yang baik, Terutama dalam penanaman karakter sehingga melalui membaca Al-Qur'an akan terbentuk anak berkarakter baik seperti karakter religius dan akan melekat dalam pribadi anak yang melakukan kegiatan membaca Al-Qur'an.<sup>8</sup>

Karena dengan adanya program membaca Al-Qur'an rutin di MTs Muhammadiyah 01 Tegalombo berpengaruh terhadap perkembangan karakter religius peserta didik, sehingga peserta didik akan terbiasa dalam membaca Al-Qur'an. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik mengadakan penelitian tentang Penanaman Karakter Religius Melalui Membaca Al-Qur'an Rutin. Ketertarikan penulis untuk meneliti karakter religius Peserta didik di MTs Muhammadiyah 01 Tegalombo berdasarkan informan dalam pelaksanaan

---

<sup>8</sup> Wawancara, Kepala Madrasah MTs Muhammadiyah 01 Tegalombo, Sabtu, 06 Oktober 2018.

pendidikan karakter berbasis al-Qur'an yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan pendidikan karakter.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana penanaman karakter religius melalui membaca al-Qur'an rutin di MTs Muhammadiyah 01 Tegalombo tahun ajaran 2018/2019?
2. Bagaimana hasil penanaman karakter religius melalui membaca al-Qur'an rutin di MTs Muhammadiyah 01 Tegalombo tahun ajaran 2018/2019?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dari membaca al-Qur'an di MTs Muhammadiyah 01 Tegalombo tahun ajaran 2018/2019?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana penanaman karakter religius dalam membaca Al-Qur'an rutin di MTs Muhammadiyah 01 Tegalombo tahun ajaran 2018/2019.
2. Untuk mengetahui bagaimana hasil penanaman karakter religius melalui membaca Al-Qur'an rutin di MTs Muhammadiyah 01 Tegalombo tahun ajaran 2018/2019.
3. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dari membaca Al-Qur'an rutin di MTs Muhammadiyah 01 Tegalombo tahun ajaran 2018/2019.

## **D. Manfaat Penelitian**

Suatu karya ilmiah yaitu dengan melakukan penelitian dalam sebuah lembaga pendidikan diharapakan dapat dijadikan alternatif jawaban dalam berbagai masalah yang terjadi dalam lembaga pendidikan khususnya di MTs

Muhammadiyah 01 Tegalombo. Sehingga pada akhirnya akan bermanfaat.

Adapun manfaat penelitian ini ada dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis:

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat dijadikan referensi atau rujukan dalam perkembangan dan kajian ilmu tentang karakter religius yang diterapkan madrasah dan pendidik dalam menerapkan pendidikan karakter melalui membaca Al-Qur'an rutin kepada peserta didik.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Madrasah

Karya ilmiah ini penulis dapat bermanfaat untuk perkembangan untuk pendidikan khususnya dalam mencari bentuk pengelolaan penanaman karakter religius melalui membaca Al-Qur'an dan meningkatkan perkembangan kualitas religius peserta didik MTs Muhammadiyah 01 Tegalombo dengan penanaman karakter religius yang sangat dibutuhkan.

#### b. Bagi Pendidik

Bagi semua guru khususnya guru di MTs Muhammadiyah 01 Tegalombo hasil penelitian ini penulis berharap dapat bermanfaat untuk mengembangkan kembali proses belajar mengajar yang tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan tetapi lebih kepada penanaman (nilai) karakter religius sehingga dapat menghasilkan peserta didik tidak hanya cerdas tetapi berkarakter baik.

c. Bagi Peserta Didik

Bagi peserta didik hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah pemahaman bahwa keberhasilan belajar tidak hanya pada pengetahuan atau kecerdasan saja tapi ada yang lebih penting yaitu karakter.

## E. Sistematika Penulisan

### BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian.

### BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab tinjauan pustaka ini terdapat dua sub pembahasan yaitu yang pertama tentang tinjauan pustaka yang didalamnya terdapat beberapa referensi penelitian sebelumnya, dan yang kedua yaitu kajian teori yang didalamnya membahas tentang pengertian membaca al-Qur'an dan karakter religius.

### BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini membahs tentang jenis penelitian, subjek penelitian, lokasi penelitian, sumber data antaranya sumber data primer dan sumber data sekunder, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

### BAB IV: PENYAJIAN DAN HASIL PENELITIAN

Bab ini terdiri dari dua sub pokok pembahasan yaitu yang pertama tentang gambaran umum MTs Muhammadiyah 01 Tegalombo terdiri atas dari sejarah berdirinya visi dan misi lembaga MTs Muhammadiyah 01 Tegalombo Pacitan.

## BAB V: PENUTUP

Bab ini terdiri atas dari kesimpulan dan saran.

